

Pengelolaan Pendidikan Berbasis Multikultural sebagai Pendidikan Berkelanjutan: *Best Practice Systematic Literature Review*

Sunarti¹, Salma Aufie Khumairoh², Siti Kulsuma Astuti³, Ahmad Dahlan⁴, Nuniek Rahmatika^{5*}

¹Institut Agama Islam Cirebon, Indonesia; ²Institut Agama Islam Cirebon, Indonesia; ³Institut Agama Islam Cirebon, Indonesia; ⁴Institut Agama Islam Cirebon, Indonesia; ⁵Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia
²salmaufie22@gmail.com; ⁴prof.ahmaddahlan@gmail.com; ⁵nuniekrahmatika.mpi03@gmail.com
*nuniekrahmatika.mpi03@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan multikultural memainkan peran krusial dalam mengatasi tantangan globalisasi dan mempromosikan keberagaman budaya di lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan pendidikan berbasis multikultural sebagai bagian dari pendidikan berkelanjutan melalui systematic literature review (SLR). Kajian ini mengidentifikasi dan menganalisis literatur terkait strategi pengelolaan pendidikan multikultural, peran guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), serta dampaknya terhadap siswa dan komunitas sekolah. Metodologi penelitian ini melibatkan penelusuran literatur dari berbagai basis data akademik seperti Google Scholar, Publish or Perish, dan Dimension, dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat untuk memastikan kualitas dan relevansi sumber. Temuan menunjukkan bahwa strategi pengelolaan pendidikan multikultural yang efektif meliputi pengembangan kurikulum inklusif, pelatihan guru berkelanjutan, dan penciptaan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman. Peran guru PAI dalam integrasi nilai-nilai multikultural di kelas sangat penting, karena mereka dapat mengajarkan toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan melalui perspektif agama. Penelitian ini menegaskan urgensi pendidikan multikultural dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan damai.

Kata kunci: pendidikan berkelanjutan, pendidikan multikultural, guru Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Multicultural education plays a crucial role in overcoming the challenges of globalization and promoting cultural diversity in the school environment. This study aims to examine the management of multicultural-based education as part of continuing education through systematic literature review (SLR). This study identifies and analyzes literature related to multicultural education management strategies, the role of teachers, especially Islamic Religious Education (PAI) teachers, and their impact on students and school communities. The methodology of this research involves searching the literature from various academic databases such as Google Scholar, Publish or Perish, and Dimension, with strict inclusion and exclusion criteria to ensure the quality and relevance of the sources. The findings show that effective multicultural education management strategies include inclusive curriculum development, continuous teacher training, and the creation of a learning environment that respects diversity. The role of PAI teachers in the integration of multicultural values in the classroom is very important, as they can teach tolerance and respect for differences through a religious perspective. This research emphasizes the urgency of multicultural education in achieving the sustainable development goals (SDGs), especially in creating an inclusive and peaceful society.

Keywords: continuing education, multicultural education, Islamic Religious Education teachers

Pendahuluan

Urgensi pengelolaan pendidikan berbasis multikultural sebagai pendidikan berkelanjutan terletak pada kebutuhan mendesak untuk menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap keragaman budaya. Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, interaksi antara berbagai kelompok etnis, agama, dan budaya menjadi semakin intensif. Hal ini menuntut adanya pendekatan pendidikan yang tidak hanya mengenali, tetapi juga menghargai dan

merayakan perbedaan tersebut (Suryaningsih et al., 2023). Pendidikan berbasis multikultural berperan penting dalam membangun pemahaman yang lebih baik antarbudaya, mengurangi stereotip dan prasangka, serta mendorong harmoni social (Ansyori, 2024). Selain itu, pendidikan berkelanjutan memastikan bahwa nilai-nilai inklusivitas dan kesetaraan tertanam dalam sistem pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan (Norrahman, 2023). Dengan demikian, pengelolaan pendidikan berbasis multikultural bukan hanya sebuah pilihan, tetapi sebuah keharusan untuk mempersiapkan generasi mendatang yang lebih toleran, adil, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat global yang majemuk.

Meskipun pengelolaan pendidikan berbasis multikultural sebagai pendidikan berkelanjutan memiliki urgensi yang tinggi, implementasinya di lapangan menghadapi berbagai tantangan signifikan. Salah satu masalah utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran dari para pendidik dan pemangku kepentingan tentang pentingnya pendidikan multicultural (Intitsal et al., 2024). Hal ini sering kali menyebabkan kebijakan dan kurikulum yang kurang inklusif dan tidak sensitif terhadap keragaman budaya. Selain itu, keterbatasan sumber daya, baik dalam bentuk dana, pelatihan, maupun materi pendidikan, menghambat upaya integrasi pendidikan multikultural yang efektif (Hadi et al., 2024). Tantangan lain adalah adanya resistensi dari sebagian masyarakat yang mungkin memiliki pandangan konservatif atau eksklusif terhadap kelompok budaya tertentu, yang bisa memicu konflik dan menghambat proses pendidikan yang harmonis (Muhtarom, 2021). Kurangnya dukungan dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk secara konsisten mengintegrasikan prinsip-prinsip multikultural dalam sistem pendidikan juga menjadi penghalang utama (Mashuri & Syahid, 2024). Akibatnya, tujuan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan berkelanjutan menjadi sulit dicapai, dan upaya untuk menanamkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman tidak berjalan maksimal.

Penelitian mengenai pengelolaan pendidikan berbasis multikultural sebagai pendidikan berkelanjutan menghadapi sejumlah isu penting yang perlu diatasi untuk mendapatkan hasil yang komprehensif dan aplikatif. Salah satu isu utama adalah kurangnya data empiris yang mendalam tentang efektivitas pendekatan pendidikan multikultural di berbagai konteks lokal. Banyak penelitian yang tersedia bersifat teoretis dan belum sepenuhnya diuji dalam praktik nyata, sehingga sulit untuk mengukur dampak sebenarnya dari pendekatan ini. Selain itu, variabilitas dalam interpretasi dan implementasi konsep multikulturalisme di berbagai daerah dan budaya menimbulkan tantangan dalam menyusun pedoman yang universal. Isu lain yang signifikan adalah keterbatasan dalam metodologi penelitian yang digunakan, di mana pendekatan yang dipakai sering kali tidak cukup holistik dan kurang melibatkan perspektif dari

semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, dan komunitas. Terakhir, adanya dinamika sosial dan politik yang mempengaruhi kebijakan pendidikan juga menjadi isu yang kompleks, karena perubahan kebijakan sering kali berdampak langsung pada keberlanjutan program pendidikan multikultural. Oleh karena itu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji dan mengidentifikasi strategi efektif dalam pengelolaan pendidikan berbasis multikultural yang dapat diintegrasikan sebagai bagian dari pendidikan berkelanjutan, dengan mengumpulkan dan menganalisis data empiris mengenai praktik-praktik terbaik dalam pendidikan multikultural di berbagai konteks lokal dan global.

Metode

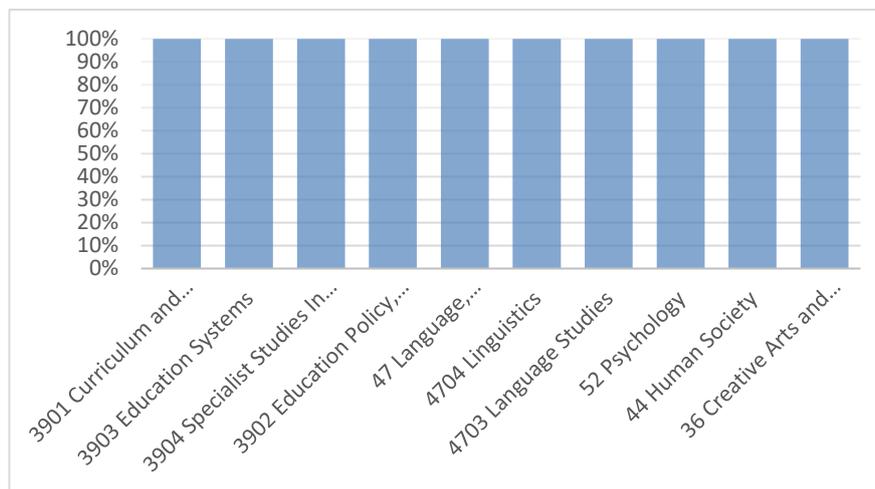
Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah Systematic Literature Review (SLR), yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis temuan dari berbagai studi yang relevan dengan pengelolaan pendidikan berbasis multikultural sebagai pendidikan berkelanjutan. Proses SLR dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan spesifik, diikuti dengan pengembangan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih studi yang akan ditinjau. Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik yang kredibel seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest, menggunakan kata kunci yang relevan seperti "pendidikan multikultural," "pendidikan berkelanjutan," dan "pengelolaan pendidikan." Setiap studi yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan relevansi dan kualitasnya, melalui proses peninjauan abstrak dan isi penuh. Studi-studi yang terpilih dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan kesenjangan dalam literatur yang ada. Data yang dikumpulkan dari berbagai studi tersebut kemudian disintesis untuk memberikan pemahaman yang holistik mengenai praktik-praktik terbaik, tantangan, dan rekomendasi untuk pengelolaan pendidikan berbasis multikultural yang berkelanjutan. Metode SLR memastikan bahwa hasil penelitian ini didasarkan pada bukti yang kuat dan mencerminkan berbagai perspektif yang ada di lapangan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian Systematic Literature Review (SLR) ini mengungkapkan beberapa temuan kunci dalam pengelolaan pendidikan berbasis multikultural sebagai pendidikan berkelanjutan. Awal pencarian penelitian menggunakan meta data dari <https://app.dimensions.ai/> peneliti menemukan beberapa data dengan kata kunci 'Best Practice Multicultural'; Publication Type yaitu artikel dan prosiding; tahun 2015-2024. Ditemukan hasil berikut:



Gambar 1.1 Banyaknya publikasi pada topik 'Best Practice Multicultural' dari 2015-2024



Gambar 1.2 Banyaknya Penelitian dalam kategori Pendidikan 'Best Practice Multicultural'



Gambar 1.3 Banyaknya publikasi tema berkelanjutan 'Best Practice Multicultural'

Pertama, penelitian ini menemukan bahwa integrasi pendidikan multikultural secara efektif dapat meningkatkan pemahaman antarbudaya dan mengurangi prasangka di kalangan siswa. Studi-studi yang dianalisis menunjukkan bahwa program pendidikan yang memasukkan elemen-elemen budaya yang beragam dan mempromosikan inklusivitas cenderung menghasilkan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan toleran. Kedua, keberhasilan pengelolaan pendidikan multikultural sangat bergantung pada pelatihan dan kesadaran pendidik. Pendidik yang terlatih dalam metode pengajaran multikultural dan yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya keberagaman budaya mampu menciptakan kurikulum yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan semua siswa.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan signifikan. Keterbatasan sumber daya, termasuk dana, materi pendidikan, dan pelatihan guru, sering kali menjadi hambatan utama dalam implementasi program pendidikan multikultural. Selain itu, resistensi dari masyarakat dan kebijakan yang tidak mendukung sering kali menghambat upaya untuk mengintegrasikan pendidikan multikultural secara efektif. Dinamika politik dan sosial juga mempengaruhi konsistensi dan keberlanjutan program-program ini.

Pembahasan dari hasil penelitian ini menekankan perlunya strategi yang komprehensif dan dukungan kebijakan yang kuat untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk memastikan bahwa pendidikan multikultural dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. Selain itu, peningkatan pelatihan bagi pendidik dan penyediaan sumber daya yang memadai merupakan langkah-langkah krusial untuk memperkuat pengelolaan pendidikan berbasis multikultural. Hasil penelitian ini memberikan wawasan berharga dan rekomendasi praktis bagi pemangku kepentingan dalam upaya membangun sistem pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

hasil penelitian pengelolaan pendidikan berbasis multikultural dengan konteks daerah Cirebon, Jawa Barat, dapat memberikan wawasan yang lebih spesifik dan relevan bagi implementasi kebijakan lokal. Cirebon merupakan daerah yang kaya akan keragaman budaya, dengan pengaruh dari budaya Sunda, Jawa, Arab, Tionghoa, dan Eropa. Keberagaman ini menciptakan lingkungan yang unik dan dinamis, namun juga menuntut pendekatan pendidikan yang sensitif dan inklusif terhadap keberagaman budaya tersebut.

Dalam konteks Cirebon, penerapan pendidikan berbasis multikultural memiliki potensi besar untuk mempromosikan pemahaman antarbudaya dan mengurangi prasangka di antara siswa dari berbagai latar belakang etnis dan agama. Pendidikan yang mengintegrasikan unsur-unsur budaya lokal Cirebon, seperti tradisi batik, tari topeng, dan kerajinan tangan, dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap kekayaan budaya mereka sendiri sekaligus mengenalkan

mereka pada budaya lain. Program-program ini juga dapat didukung oleh penggunaan bahasa daerah dan pengajaran sejarah lokal yang memperkuat identitas budaya siswa.

Namun, seperti yang diidentifikasi dalam penelitian SLR, tantangan dalam penerapan pendidikan multikultural di Cirebon juga signifikan. Keterbatasan sumber daya, seperti dana untuk pelatihan guru dan pengembangan kurikulum yang inklusif, merupakan hambatan utama. Selain itu, ada potensi resistensi dari kelompok masyarakat yang lebih konservatif atau kurang memahami pentingnya multikulturalisme. Kebijakan pemerintah daerah yang tidak konsisten atau kurang mendukung juga dapat menghambat implementasi yang efektif.

Kesimpulan

Pengelolaan pendidikan berbasis multikultural sebagai pendidikan berkelanjutan merupakan kebutuhan mendesak dalam konteks global maupun lokal, termasuk di daerah seperti Cirebon, Jawa Barat. Melalui pendekatan ini, pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan pemahaman antarbudaya, mengurangi prasangka, dan mempromosikan inklusivitas. Hasil dari penelitian Systematic Literature Review (SLR) menunjukkan bahwa pendidikan multikultural yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum dan didukung oleh pelatihan pendidik yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan toleran. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, resistensi sosial, dan kebijakan yang tidak mendukung memerlukan perhatian serius. Implementasi yang berhasil di Cirebon memerlukan strategi khusus, termasuk pelatihan guru, pengembangan kurikulum yang inklusif, dukungan kebijakan pemerintah daerah, partisipasi komunitas, dan kolaborasi antar sekolah. Dengan dukungan yang tepat, pendidikan berbasis multikultural di Cirebon dapat berfungsi sebagai model untuk pendidikan berkelanjutan yang menghargai dan merayakan keragaman budaya.

Daftar Pustaka

- Ansyori, A. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Mendorong Perdamaian dan Toleransi di Masyarakat Multikultural. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 12–18.
- Hadi, H., Suprpto, S., Djuita, W., & Muhtar, F. (2024). Mengintegrasikan Pendidikan Multikultural dalam Upaya Resolusi Konflik Etnis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 148–159.
- Intitsal, A. F., Muadin, A., & Zamroni, Z. (2024). Pendidikan Multikultural dalam Pengorganisasian Institusi Pendidikan. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(1), 39–48.
- Mashuri, S., & Syahid, A. (2024). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Perspektif Multikultural*. Penerbit Litnus.
- Muhtarom, A. (2021). *Moderasi Beragama Dalam Pribumisasi Pendidikan Islam*.
- Norrahman, R. A. (2023). *Manajemen pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini*. CV Pena Persada.

Suryaningsih, T., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3).